

PERTANYAAN DISKUSI

Nama: Gadizha Aulia

NPM: 2513053062

Kelas: 3C

Mata Kuliah: Pendidikan Nilai dan Moral

1. Mengapa Pancasila dapat menjadi landasan moral bangsa Indonesia?

Pancasila sebagai dasar negara dan juga pedoman hidup bangsa Indonesia, pada masing-masing silanya terkandung nilai-nilai yang bersumber dari kepribadian, budaya, dan pandangan hidup masyarakat Indonesia itu sendiri. Pancasila menjadi landasan moral karena nilai-nilainya diambil dari tradisi, adat istiadat, dan agama masyarakat. Kelima sila Pancasila juga menunjukkan sikap hidup sehari-hari agar bersikap adil, beradab, menghormati perbedaan, dan beretika.

2. Apa contoh nilai moral bangsa Indonesia yang masih kuat dalam kehidupan masyarakat?

Contohnya ada banyak sekali, tetapi yang paling sering terjadi dan masih kuat disekitar lingkungan yaitu gotong royong membersihkan lingkungan, toleransi beribadah antar sesama dengan menjaga keamanan ibadah agama lain saat perayaan hari besar. Saat bencana terjadi di suatu daerah atau saat ada orang yang meninggal dunia, warga bergerak cepat dengan turun langsung membantu atau berdonasi bagi yang membutuhkan. Sopan santun terhadap orang yang lebih tua, seperti salam, mencium tangan, menggunakan bahasa yang sopan serta ramah tersenyum dan menyapa kepada siapa pun yang ditemui.

3. Apa tantangan terbesar dalam mempertahankan nilai moral bangsa saat ini?

Tantangan terbesar saat ini adalah kemajuan teknologi dan internet yang membuat masyarakat menjadi lebih individualism dan konsumtif. Di dunia maya, sopan santun sering kali menghilang karena banyaknya informasi yang palsu, negatif, ujaran kebencian, dan hal buruk lainnya. Akibatnya kebersamaan di dunia nyata jadi berkurang, sehingga budaya seperti gotong royong menjadi perlahan mulai menghilang.

4. Bagaimana cara mengatasi tantangan nilai dan moral?

Cara mengatasi tantangan nilai dan moral adalah dengan memperkuat pendidikan agama dan adab di rumah melalui contoh nyata orang tua mengajarkan sopan santun serta kejujuran. Di era digital kita harus membiasakan diri untuk menyaring informasi sebelum sharing agar tidak menyebarkan hoaks, membatasi *screen time* demi meningkatkan interaksi di dunia nyata. Selain itu, rasa peduli perlu diasah kembali dengan aktif ikut kegiatan sosial seperti kerja bakti, yang dibarengi dengan sikap bijak dalam menghargai perbedaan pendapat tanpa mencaci-maki di media sosial.